

## PENINGKATKAN KOMPETENSI BERKARYA RELIEF MELALUI PENGUNAAN MEDIA TANAH LIAT

Albatasya Nur Fadhillah<sup>1\*</sup>

Anam Ibrahim<sup>2</sup>

1,2 Universitas Negeri Medan

Email: fadhtasya@gmail.com

Submitted: 2020-12-22

Published: 2021-03-31

DOI: 10.24036/ranahseni.v15i1.68

Accepted: 2021-01-14

URL: <http://ranahseni.ppi.unp.ac.id/index.php/ranahseni/article/view/68>

### Abstrak

Belajar Berkarya Relief dengan Menggunakan Media Tanah Liat pada Siswa Kelas IV SD Al Washliyah Sukaraja Kec. Air Putih, Kabupaten BatuBara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Desember 2020. Populasi dalam Penelitian ini adalah 48 orang yang terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 24 siswa kelas IV SD Al Washliyah Sukaraja. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling Teknik Undian* dan diundi menjadi kelas IV B yang berjumlah 24 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa dalam berkarya relief dengan tanah liat. Metode penelitian untuk menyelesaikan masalah siswa dalam membuat relief dengan media tanah liat adalah: (a) Metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis. (b) Penyampaian materi berupa pengertian relief, jenis-jenis bahan dalam membuat relief, teknik dan proses (c) Peraktik sehingga menghasilkan suatu karya yaitu relief. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa pada pre tes 50.83 belum tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 45.83% dengan tingkat ketuntasan belajar 79.33 (54.16%) yang memiliki nilai hasil sangat baik, pada siklus II nilai rata-rata kelas juga meningkat sebesar 16.66% dengan tingkat ketuntasan belajar 85.25 (83.33%) yang memiliki nilai yang sangat baik.

**Kata kunci:** media tanah liat, kompetensi belajar, berkarya relief

### Introduction/Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sejak awal, yaitu sejak pendidikan sekolah dasar (SD). Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Mikarsa, 2007). Oleh sebab itu, mata

pelajaran yang ada di SD disesuaikan dengan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yaitu Seni Budaya dan Keterampilan. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar terdiri dari pembelajaran keterampilan, seni musik, seni tari dan seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata.

Seni merupakan keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni merupakan media ekspresi kreatif dan aspiratif yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang, dan tekstur untuk seni rupa; gerak untuk tari; serta suatu atau bunyi untuk seni music. Bentuk-bentuk karya seni yang memiliki nilai keindahan tersebut diyakini memberikan kenikmatan dan kepuasan terhadap jasmani-rohani pencipta atau creator maupun penikmatnya atau apresiator (Depdikbud, 1989:816)

Seni digunakan dalam pembelajaran disekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional. Pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD, Pembelajaran melalui seni bertujuan agar siswa dapat dan mampu menciptakkan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaanya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif.

Selanjutnya pentingnya Mata Pelajaran Seni Budaya ialah karena (1) multilingual, yaitu dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam bahasa rupa, bunyi, dan gerak. (2) Multidimensional yaitu mengembangkan kompetensi pengamatan, pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas. Hal ini dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, fungsi sosial dan fungsi psikologis. (Kemendikbud, 2014)

Pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seorang guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa agar terjadi pembelajaran yang optimal. Salah satunya yaitu dipengaruhi oleh faktor media. Oleh Karena itu, diperlukan media pembelajaran sebagai bahan dari sumber belajar. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sangat sulit, jika guru dapat memahami karakteristik siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Al Washliyah Sukaraja, guru masih belum memanfaatkan media yang inovatif, kreatif, dan interaktif, khususnya materi Berkarya Relief. Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan materi berkarya relief. Media yang dipakai guru dalam berkarya relief yaitu plastisin saja. Padahal tanah liat Di daerah Sukaraja Kec. Air Putih BatuBara banyak ditemukan. Selain itu tanah liat juga merupakan bahan alam, dan juga mudah untuk didapatkan, diharapkan melalui media tanah liat ini siswa dapat mengasah kreativitas dan imajinasi siswa. Untuk menghasilkan suatu karya yang bagus, media tersebut tentu juga memiliki kualitas yang bagus pula, sedangkan media dengan kualitas yang bagus ini memiliki harga yang cukup mahal, dan tidak semua orang tua anak sanggup untuk membelinya.

Selama ini, kreativitas siswa dalam berkarya cenderung masih terkekang dan terhambat karena keterbatasan media. Media yang dipakai dalam berkarya relief yaitu plastisin saja. Untuk menghasilkan suatu karya yang bagus, media tersebut tentu juga memiliki kualitas yang bagus pula, sedangkan media dengan kualitas yang bagus ini memiliki harga yang cukup mahal, dan tidak semua orang tua anak sanggup untuk

membelinya. Misalnya untuk membuat karya tiga dimensi menggunakan plastisin dan clay dengan harga yang cukup mahal, pada umumnya tidak semua anak bisa memilikinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih kurang menguasai berbagai media yang akan digunakan anak untuk berkarya. Bahkan mungkin pembelajaran seni rupa di kelas sering terhambat karena guru seringkali tidak menyadari bahwa banyak media yang disekitarnya. Padahal banyak benda-benda di sekitar lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai media berkarya relief.

## Method/Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Research*). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Menurut Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut sebagai satu siklus (Sutama, 2012: 145).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa metode diantaranya adalah teknik observasi (*observation*) dan dokumentasi. Dokumentasi yang dijadikan data pendukung dalam berlangsungnya penelitian ini meliputi, data rata-rata nilai siswa, foto-foto selama kegiatan berlangsung dan data-data lainnya yang mendukung sebagai analisa pada tahapan awal.

Metode penelitian untuk menyelesaikan masalah siswa dalam membuat relief dengan media tanah liat adalah:

1. Metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis.
2. Penyampaian materi berupa: (a) pengertian relief. (b) jenis-jenis bahan yang bisa digunakan dalam membuat relief. (c) teknik dan proses membuat relief.
3. Peraktik sehingga menghasilkan suatu karya yaitu relief dengan bimbingan guru dan peneliti.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dimana peneliti mencatat informasi dan peristiwa yang diamati selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Dalam proses penelitian terdiri dari dua siklus yaitu setiap siklus ada 4 tahapan.

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kompetensi dasar membuat relief dari bahan plastis dengan tema flora dan fauna. Kemudian Peneliti dan guru mempersiapkan lembaran penilaian hasil kerja siswa, Menyiapkan instrument penelitian, Menyiapkan sumber media tanah liat.

#### b. Tahap Tindakan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah itu menyajikan materi pembelajaran relief kepada siswa serta contoh karya relief. Dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat relief dengan menggunakan tanah liat. Setelah guru menjelaskan materi, siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan membuat relief dengan bimbingan guru dan peneliti.

c. Tahap Pengamatan

Observasi mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan, apakah ada kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam mengerjakan relief. Dan hasil pembelajaran pada siklus ini menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan revisi. Kemudian Guru dan peneliti mempersiapkan kembali materi berkarya relief serta memberikan contoh relief yang berbeda dari siklus I dilanjutkan dengan Guru dan peneliti mempersiapkan lembaran penilaian hasil kerja siswa

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media tanah liat dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Guru dan peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan siklus kedua.

## Result and Discussion/Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan media tanah liat ini dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas IV B SD Swasta Al Washliyah Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perubahan membuat relief pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.



Gambar I. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melakukan siklus I dan siklus II, siswa diberikan Pre test. Dapat dianalisis dari 24 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdapat 8 (33.33 %) siswa yang hasil belajarnya sangat baik. 10 (41.66 %) siswa hasil belajar nya baik. Dan 6 (25 %) siswa hasil belajarnya kurang.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat hasil belajar dalam praktek berkarya relief masih tergolong rendah. Dapat dianalisis bahwa dari 24 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdapat 13 (54.16 %) yang hasil belajarnya sangat baik dan 11 (45.83 %) siswa yang hasil belajarnya baik. Proses pembelajaran pada siklus I sudah terlihat cukup aktif dengan kegiatan membuat relief ini namun masih banyak siswa yang masih belum terlalu baik dalam menuangkan ide dalam membuat relief.

Hasil pengamatan siklus II dalam praktek berkarya relief secara keseluruhan dapat dilihat hasil belajar membuat relief bisa dikatakan tuntas. Dari 24 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan 20 (83.33%) dikatakan karya siswa sangat baik, sedangkan 4 (16.66%) dikatakan karya siswa yang baik. Pada proses pembelajaran siklus II ini terlihat siswa sangat aktif dalam kegiatan membuat relief dan siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam menuangkan ide dalam membuat relief.

Tabel 1: perbandingan Rekapitulasi Hasil observasi Pre test, Siklus I, Siklus II

Indikator	Keterangan	Pre test	Siklus I	Siklus II
Membuat Relief dari bahan plastis	Sangat baik	33.33 %	54.16 %	83.33 %
	Baik	41.66 %	45.83 %	16.66 %
	Cukup	25 %	-	-
	Kurang	-	-	-

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai yang tuntas pada siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 54.16 % dan ketidak tuntas sebesar 45.83 %. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan 83.33 % dan tidak mengalami ketuntasan sebesar 16.66 %. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 29.17% dari siklus I ke siklus II peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sukaraja.



Gambar II. Hasil karya siswa dalam membuat relief

## 2. Pembahasan

Sebelum melaksanakan setiap siklus, hasil Pre test yang diperoleh 33.33%. Setelah itu dilanjutkan dengan siklus I dan diperoleh nilai yang sangat baik 54.16%. Berdasarkan data hasil pengamatan terdapat kegagalan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus ini disebabkan beberapa hal diantaranya: (1) guru belum banyak menampilkan contoh-contoh gambar baik pada saat mengajarkan materi relief maupun materi motif flora dan fauna sehingga siswa belum paham akan materi yang diajarkan oleh guru; (2) masih banyak siswa yang asik bermain tanah liat untuk kepentingan sendiri saat pembelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak memberi arahan sebelum proses pembuatan relief; (3) masih banyak siswa yang masih kebingungan dengan objek apa yang ingin dibuat, padahal guru sudah memberikan tema; (4) dalam membuat relief siswa banyak yang sudah membuat objek tetapi belum terbentuk objek yang dibuat karena siswa belum paham mengetahui kadar kekentalan tanah liat; (5) masih banyak siswa yang tidak duduk di tempat duduk masing-masing karena siswa masih bingung membuat relief. Setelah dilaksanakan siklus I, maka siklus II diperoleh nilai 83.33 %. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan kegiatan pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan maupun kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang menajasi revisi atau pemecahan permasalahan yang masih terjadi pada siklus I. refleksi siklus I ternyata memang sangat membantu untuk siklus II, karena ternyata langkah yang diambil mampu mengatasi kekurangan yang masih terjadi pada siklus I.

Peningkatan dari setiap siklus tersebut makin terlihat disaat pelaksanaan praktik membuat relief. Masing-masing siswa membuat relief dengan arahan guru dan memperhatikan kelembaban tanah liat yang dibimbing oleh guru. Guru lebih banyak menampilkan contoh gambar flora dan fauna serta mengarahkan siswa untuk memperhatikan flora dan fauna disekitarnya. Siswapun menjadi gembira untuk membuat relief dengan memperhatikan benda sekitarnya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Ada peningkatan setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan media tanah liat pada materi pokok berkarya relief di kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sukaraja diperoleh hasil peningkatan kompetensi berkarya relief sudah meningkat dengan memberikan menampilkan gambar-gambar relief dengan tema flora dan fauna serta membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tanah liat dapat meningkatkan hasil belajar, Peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat pre test 60 dan dinyatakan masih belum tuntas belajar. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 45.58% dengan tingkat ketuntasan belajar 54.16% yang memiliki nilai hasil baik, dan siklus II nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 16.66% dengan tingkat ketuntasan belajar 83.33% yang memiliki hasil baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui media tanah liat hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dikelas IV, sebaiknya guru menggunakan media/alat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa misalnya tanah liat sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna bagi siswa.

2. Bagi siswa yang kurang aktif hendaknya diberikan motivasi dan didampingi sebaik mungkin agar memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Bagi sekolah hendaknya memberikan seluas-luasnya kepada guru untuk berekspresi mengembangkan bahan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### Reference/Rujukan

- Subekti, Ari. (2010). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arief, Dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayu Sri. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Dedi Nurhidayat. (2004). *Kerajinan Tangan Dan Kesenian*. Jakarta:Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta:Grasindo.
- Istirani & Intan. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jeff, Nuttall. (1968). *Bomb Culture*. New York: A Delta Book.
- Sugito,dkk. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.